

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN: MOTIVASI MENJADI WIRAUSAHA MUDA BAGI PESERTA PROGRAM KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) DI BATURAJA

Angga Wibowo Gultom^{*1}, Fifi Permatasari², Rani Anwar³

^{1,2,3} Universitas Baturaja, Jalan Ratu Penghulu Karang Sari No 02301, Kec Baturaja Timur

Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera-Selatan, Telp. (0735) 326122

^{*}mr.angga.gultom@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka pengangguran di usia produktif membuat kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui direktorat kursus dan pelatihan meluncurkan program kecakapan wirausaha (PKW). Guna mendukung program pemerintah tersebut maka dilakukanlah pelatihan kewirausahaan dengan tujuan memotivasi pengangguran di usia produktif menjadi wirausaha muda. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan pemahaman dan motivasi tentang wirausaha bagi para peserta program kecakapan wirausaha (PKW) agar nantinya setelah program ini selesai, mereka akan siap menjadi wirausaha muda baru di Baturaja. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah presentasi, diskusi dan tanya jawab. Output dari pelatihan ini adalah kemampuan para peserta menemukan dan mendeskripsikan motivasi pribadi mereka untuk menjadi wirausaha muda. Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa setiap peserta secara individu berani untuk maju kedepan kelas dan mampu mendeskripsikan karakteristik tentang kewirausahaan dan motivasi pribadi mereka untuk menjadi wirausaha muda baru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil memberikan motivasi bagi para peserta kegiatan program kecakapan wirausaha di Baturaja untuk menjadi wirausaha muda.

Kata Kunci : *Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi, Wirausaha Muda, Program Kecakapan Wirausaha*

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah komponen penting yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk maju dan berkembang serta menurunkan angka pengangguran, oleh sebab itu pemerintah saat ini sangat aktif untuk mendukung program menumbuhkan wirausaha baru. Bukti dukungan pemerintah tersebut dapat dilihat melalui program 5 juta wirausaha di Indonesia pada tahun 2025 (Sukirman, 2017, p. 113). Wirausaha sendiri berarti individu yang mempunyai sifat kreatif dan inovatif yang berani menghadapi resiko serta mampu menciptakan peluang untuk menjadi usaha yang dapat menghasilkan nilai atau keuntungan (Andayanti, W dan Harie, S, 2020, p. 108). Untuk menjadi seorang wirausaha, maka dibutuhkan individu yang memiliki jiwa kewirausahaan, Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak

secara inovatif, kreatif, serta jeli dalam melihat peluang dan terbuka terhadap masukan serta perubahan positif untuk membuat bisnis menjadi tumbuh dan berkembang (Saragih, 2017, p. 26). Kombinasi program pemerintah bersama dengan individu yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah hal yang sangat efektif dalam mewujudkan terciptanya wirausaha-wirausaha baru di Indonesia sesuai dengan grand design rencana yang telah ditetapkan.

Langkah konkrit pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan mewujudkan wirausaha baru salah satunya dengan meluncurkan program kecakapan wirausaha atau disingkat PKW melalui direktorat kursus dan pelatihan di kementerian pendidikan. Program ini menyasar masyarakat usia produktif tidak mampu untuk kemudian dilatih untuk memiliki skill dan mental wirausaha serta diberikan akses modal untuk membuka usaha. Mental wirausaha merupakan terobosan yang sangat penting untuk dapat mengentaskan pengangguran (Asnawi, 2012, p.18) serta pemberian modal bagi usaha juga sangat penting karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha (Vijaya et al., 2018, p. 50).

Untuk menjadi seorang wirausaha, peserta PKW tidak bisa serta merta terwujud begitu saja, ada banyak hal yang harus dilalui, menurut (Suwinardi, 2019, pp. 196-198) terdapat 5 langkah untuk menjadi wirausaha, yaitu, pertama hendaknya bidang usaha yang dipilih oleh wirausaha adalah usaha yang diminati serta memiliki pengetahuan dibidang tersebut. Kedua, memiliki banyak jaringan dan pertemanan yang luas. Ketiga, memiliki keunikan, ciri khas serta nilai unggul terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Keempat, pastikan jaga brand image dan kredibilitas, dan langkah terakhir untuk menjadi wirausaha adalah memiliki perhitungan yang cermat dan matang dalam mengelola biaya operasional dan rencana investasi. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut maka diharapkan setiap individu yang baru memulai usaha akan menjadi wirausaha yang sukses dan berhasil dalam menjalankan usahanya.

Banyaknya langkah yang harus dilalui oleh peserta PKW untuk menjadi wirausaha yang sukses tentu harus diikuti dengan motivasi usaha yang kuat. Tanpa adanya motivasi usaha, tentu akan membuat individu mudah menyerah serta tidak konsisten dalam menjalankan langkah-langkah menjadi wirausaha sukses. Menurut (Gemina et al., 2016, p. 321) semakin tinggi motivasi usaha maka akan semakin tinggi pula kemampuan usaha yang diperoleh. Sedangkan arti motivasi usaha adalah rangsangan yang mendorong individu dalam melakukan usaha dengan penuh semangat, kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan berupa uang ataupun kepuasan diri (Ardiyanti, D dan Mora, Z, 2019, p. 170). Dengan adanya motivasi usaha ini maka akan tetap konsisten menjalankan langkah-langkahnya menuju wirausaha yang berhasil dan sukses.

Guna mewujudkan motivasi usaha bagi peserta PKW maka perlu diadakan pelatihan kewirausahaan yang berisi tentang indikator wirausaha seperti, keuntungan, kebebasan, impian personal dan kemandirian (Gemina, D dan Ginanjar, A, 2019, p. 4). Melalui pemahaman indikator tersebut diharapkan dapat memotivasi para peserta PKW menjadi wirausaha muda baru di Baturaja.

METODE

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Mediadata Baturaja pada tanggal 4 September 2020 dengan total 15 peserta terpilih program PKW dan dilakukan pada pukul 09.00 – 12.00 WIB. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu presentasi, diskusi dan tanya jawab. Adapun rincian detail dari metode tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Presentasi

Metode ini dilaksanakan diawal kegiatan, menggunakan media *slide powerpoint* serta infokus. Presentasi ini difokuskan untuk memberikan deskripsi serta gambaran utuh tentang dunia wirausaha yang akan dimasuki oleh para peserta program PKW ini, termasuk memberikan penjelasan empat indikator motivasi usaha yang berisi tentang keuntungan menjadi wirausaha, kebebasan waktu dan finansial dimasa depan, impian personal yang bisa terwujud serta terciptanya kemandirian. Selain empat indikator ini, dijelaskan juga tahap-tahap menjadi wirausaha termasuk juga tantangan yang akan mereka hadapi, sehingga diharapkan peserta PKW mendapatkan gambaran utuh terhadap dunia wirausaha yang nantinya akan mereka masuki.

2. Metode Diskusi

Metode ini dilaksanakan dibagian tengah kegiatan sembari kegiatan presentasi berlangsung. Diskusi dilakukan dengan cara melemparkan pertanyaan kepada peserta PKW terkait dengan materi *slide power point* yang sedang disampaikan. Tujuan metode diskusi ini untuk menggali lebih dalam pendapat dan persepsi para peserta program PKW terkait dengan dunia wirausaha yang nantinya akan mereka masuki. Melalui metode diskusi ini diharapkan akan tercipta suasana keakraban dan rasa nyaman sehingga membuat para peserta PKW lebih leluasa untuk mengeluarkan berbagai ide dan pendapat mereka, sehingga pemateri nantinya bisa mengetahui, membahas dan memberikan solusi serta motivasi terkait dengan dunia usaha yang nantinya mereka masuki.

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilaksanakan dibagian akhir kegiatan setelah presentasi oleh pemateri selesai. Bila metode diskusi lebih kepada membahas masalah terkait dengan materi di *slide power point*, maka metode tanya jawab difokuskan untuk membahas masalah umum ataupun pribadi terkait dengan kewirausahaan dan kesiapan peserta menjadi wirausaha muda baru di Baturaja. Tanya jawab ini dilakukan secara langsung, begitu peserta bertanya maka langsung dijawab oleh pemateri, tidak menunggu pertanyaan menumpuk. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta lain langsung mendapatkan *insight* terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta yang bertanya, selain itu bisa juga menjadi inspirasi atau ide bagi peserta lain yang ingin bertanya atau memiliki pertanyaan yang masih terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kewirausahaan ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pelaksanaan kegiatan melalui metode presentasi

Berdasarkan hasil presentasi yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa seluruh peserta kegiatan PKW hanya memaknai bahwa arti dari kewirausahaan itu adalah melakukan penjualan saja. Sehingga dibenak mereka hanya berfokus untuk bagaimana menciptakan produk dan menjualnya secara langsung. Peserta PKW belum memahami pentingnya memiliki jiwa dan karakter seorang wirausaha sebagai pondasi awal, agar nantinya tetap semangat dan konsisten dalam menjadi seorang wirausaha baru.

Mayoritas peserta juga hanya memahami bahwa menjadi wirausaha hanya sekedar transaksi jual beli dan mendapatkan untung saja, para peserta ini belum memahami akan pentingnya keberlanjutan usaha melalui riset pasar, inovasi produk serta bagaimana melakukan kegiatan usaha dengan tetap menjunjung tinggi etika bisnis sehingga ketika nantinya menjadi wirausaha baru tetap bisa mengikuti kondisi pasar dan tidak monoton hanya dengan produk lama tanpa inovasi.

Terakhir, dari metode presentasi ini didapatkan hasil bahwa para peserta hanya termotivasi menjadi wirausaha karena ingin mendapatkan untung saja, padahal ada banyak tujuan yang bisa dicapai dengan menjadi wirausaha, antara lain kebebasan waktu dan finansial, mewujudkan impian personal serta terciptanya kemandirian. Melalui presentasi ini para peserta PKW jadi lebih termotivasi dan terbuka pemikirannya terkait tujuan menjadi wirausaha.

2. Hasil pelaksanaan kegiatan melalui metode diskusi

Kegiatan diskusi terlaksana dengan sangat aktif dan interaktif, dibandingkan dengan metode lainnya, metode diskusi lebih membuat peserta jauh lebih antusias karena membuat para peserta lebih bebas menyampaikan pendapat mereka terkait dengan dunia kewirausahaan. Diskusi yang terjadi mengerucut kepada tiga pembahasan besar yaitu tentang motivasi, cara memulai usaha dan cara mengelola usaha ketika nanti berjalan.

Pembahasan pertama tentang motivasi memperlihatkan bahwa mayoritas peserta mengikuti PKW ini ternyata bukan termotivasi menjadi pengusaha, melainkan hanya mengisi kekosongan waktu karena tidak memiliki aktifitas. Kondisi ini sebenarnya sangat tidak ideal, mengingat tujuan PKW adalah menghasilkan pengusaha baru, bukan hanya mengisi waktu luang. Maka dalam diskusi tersebut pemateri memberikan banyak materi motivasi usaha untuk mengubah mindset para peserta bahwa menjadi pengusaha bukanlah karena tidak ada kerjaan, melainkan menjadi pengusaha adalah tindakan mulia untuk mendapatkan penghasilan dan membantu banyak orang untuk bisa mendapatkan pekerjaan.

Pembahasan kedua tentang bagaimana cara memulai usaha terjadi setelah para peserta PKW telah memiliki mindset dan motivasi yang benar, bukan karena mengisi waktu luang saja. Pada tahap ini para peserta mulai terbuka terhadap kekhawatiran yang ada dipikiran mereka, seperti bagaimana nantinya memulai usaha, bagaimana menentukan produk, bagaimana mencari konsumen, hingga bagaimana bertahan untuk membuka bisnis di kondisi pandemi. Pada diskusi di sesi ini, maka pemateri memberikan solusi kepada para peserta PKW terkait dengan materi riset pasar, inovasi produk dan etika bisnis. Pemateri memberikan pemahaman-pemahaman sederhana dengan memberikan contoh dan motivasi bagaimana perusahaan-perusahaan kelas dunia seperti google, amazon dan facebook yang dirintis melalui garasi rumah ternyata bisa menjadi perusahaan dunia.

Pembahasan terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tentang pengelolaan usaha. Berdasarkan hasil diskusi terungkap bahwa para peserta PKW ini menganggap bahwa usaha itu tidak bisa dimulai sendiri, harus ada kelompok dan team, sehingga mereka bingung bagaimana nanti untuk menggajinya, bagaimana membagi pekerjaannya serta dari mana modal menyewa tempat usahanya. Terkait dengan berbagai pertanyaan dalam diskusi tersebut, pemateri memberikan pembahasan bagaimana saat ini generasi z (gen z) adalah generasi kreatif dan inovatif sehingga ada banyak pengusaha *online* yang sukses dimulai dengan usaha sendiri dari rumah tanpa kantor. Pemateri memberikan banyak contoh diantaranya bagaimana makanan rumahan bekerjasama dengan ojek online dapat menghasilkan jutaan rupiah, bisa juga menjual jasa konten *creator* yang mengelola sosial media ataupun menjadi *youtuber*, *vlogger* dan *endorser Instagram* yang juga termasuk kategori usaha dengan hasil pendapatan yang sangat menjanjikan.

3. Hasil pelaksanaan kegiatan melalui metode tanya jawab

Bila kegiatan diskusi banyak membahas tentang permasalahan umum tentang wirausaha, maka kegiatan tanya jawab fokus tentang permasalahan personal yang saat ini dialami oleh peserta PKW. Permasalahan ini mencakup dua pembahasan utama yaitu tentang pembagian fokus wirausaha dan aktifitas saat ini, serta bagaimana mengembangkan usaha yang sudah dirintis ini kedepannya nanti.

Berdasarkan hasil tanya jawab, terungkap bahwa saat kegiatan pengabdian dilakukan, para peserta PKW masih sedikit ragu untuk fokus wirausaha mengingat sebagian dari mereka ternyata ada yang dalam tahap pencarian kerja, berharap masih bisa untuk kuliah dan masih ada yang berencana untuk merantau keluar kota. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka pemateri memberikan solusi dengan memberikan paparan terkait dengan manajemen waktu dan aktifitas. Menjadi wirausaha muda diawal tetap bisa dilaksanakan beriringan dengan aktifitas saat ini, selagi tata kelola aktifitas dan manajemen waktu kita atur dengan baik.

Permasalahan kedua yang dibahas dalam sesi tanya jawab adalah solusi

untuk mengembangkan usaha dimasa yang akan datang. Kekhawatiran ini terkait dengan bagaimana tetap menjaga semangat yang saat ini sudah tinggi, namun bisa saja menjadi tidak bersemangat lagi ketika pelatihan sudah usai. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka pemateri memberikan tips yang sederhana dengan menganjurkan para peserta PKW bergabung dengan komunitas bisnis yang saat ini sangat mudah ditemukan baik di dunia online dan offline. Terutama dimasa pandemi saat ini dimana banyak sekali komunitas bisnis melakukan kegiatan webinar yang tentu akan sangat bagus untuk menambah ilmu dan motivasi pribadi untuk menjadi wirausaha muda baru di Baturaja.

Pemateri juga memberikan penjelasan bahwa dengan berkomunitas, selain menambah jejaring dan relasi yang lebih luas, dapat juga dijadikan tempat menambah ilmu. Hal ini terjadi karena ada banyak wirausaha yang sudah lebih besar dan lebih dulu terjun di dunia bisnis, sehingga kita bisa banyak belajar dari tantangan dan kendala yang pernah mereka duluan hadapi, sehingga kita tidak perlu melakukan kesalahan yang mungkin dulu pernah mereka hadapi, sehingga perkembangan usaha kita bisa tumbuh lebih cepat dan berkembang di masa depan.

Setelah melakukan tiga metode diatas, pemateri juga memberikan tantangan kepada setiap peserta PKW untuk maju kedepan kelas dan melakukan presentasi secara individu untuk mendeskripsikan karakteristik tentang kewirausahaan dan motivasi pribadi mereka untuk menjadi wirausaha muda baru di Baturaja. Tantangan ini diberikan untuk menambah keberanian dan rasa percaya diri para peserta PKW untuk tampil di depan orang banyak, serta menggali lebih jauh tingkat pemahaman setiap peserta terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Awalnya peserta sedikit malu-malu untuk maju kedepan kelas dan harus dilakukan penunjukan oleh pemateri terlebih dahulu, namun setelah satu peserta maju dan berbicara, maka peserta lain dengan sukarela dan berani maju kedepan kelas untuk presentasi tanpa harus ditunjuk oleh pemateri.

Hasil dari presentasi individu para peserta PKW di depan kelas menunjukkan bahwa mereka sudah mampu untuk mendeskripsikan karakteristik tentang kewirausahaan dan motivasi pribadi mereka untuk menjadi wirausaha muda baru di Baturaja. Mereka menjelaskan bahwa pemahaman mereka saat ini tentang dunia kewirausahaan jauh lebih baik setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan ini. Selain itu para peserta PKW ini juga sudah bisa memberikan penjelasan terkait dengan motivasi spesifik yang mereka inginkan untuk menjadi wirausaha. Mereka juga telah memiliki keberanian dan tekad untuk siap memulai usaha dan memiliki gambaran yang lebih baik terkait produk, pasar serta strateg-strategi yang nantinya mereka terapkan ketika menemukan tantangan dan kendala yang tentu saja pasti mereka hadapi dimasa yang akan datang.



Gambar 1. Pemberian Materi Melalui Metode Presentasi



Gambar 2. Pemberian Sertifikat Kepada Pemateri



Gambar 3. Foto Bersama Peserta PKW

KESIMPULAN

Pemahaman akan kewirausahaan wajib dimiliki oleh para individu yang akan menjadi wirausaha baru. Melalui pemahaman ini maka individu akan lebih siap dalam menghadapi dunia wirausaha karena telah memahami sikap, karakteristik serta motivasi yang jelas dan bukan asal sekedar menjadikan wirausaha sebagai alternatif terakhir dibandingkan menganggur. Bila pemahaman ini belum tertanam dengan benar, maka dikhawatirkan wirausaha muda baru ini akan sangat mudah menyerah, tidak fokus dan tidak bisa konsisten dan akhirnya tidak melanjutkan bisnis yang sudah mereka rintis ini.

Setiap individu bisa menjadi wirausaha baru selagi mereka memiliki motivasi yang kuat dan bisa mengelola waktu yang mereka miliki dengan baik. Menjadi wirausaha tidak lantas mengorbankan aktifitas yang saat ini sedang dijalankan, justru aktifitas yang ada saat ini bisa memberikan dampak positif terhadap usaha yang dijalankan karena bisa menambah jejaring dan relasi yang merupakan modal yang sangat penting bagi wirausaha dalam mengembangkan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayanti, W., & Harie, S. (2020). Pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Intelektium*, Vol. 1, No.2, pp. 107-114.
- Ardiyanti, D.A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di kota langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No.2, pp. 168-178.
- Asnawi, N. (2011). Wirausaha Sebagai Solusi Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Iqtishoduna*. Vol. 7, No.2, pp. 1-21
- Gemina, D., & Ginanjar, A. (2019). Kinerja usaha mikro kecil menengah makanan Kabupaten Cianjur berbasis komitmen, kompetensi dan motivasi usaha. *Jurnal Visionida*, Vol. 5, No.2, pp. 1-12.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha dengan kemampuan usaha sebagai variabel mediasi pada industri kecil menengah makanan ringan priangan timur-Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 15, No.3, pp. 297-323.
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No.2, pp. 26-34.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 20, No.1, pp. 113-131.
- Suwinardi, S. (2019). Langkah sukses memulai usaha. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, Vol. 14, No.3, pp. 195-201.

Vijaya, D. P., & Irwansyah, M. R. (2018). Pengaruh modal psikologis, karakteristik wirausaha, modal usaha dan startegi pemasaran terhadap perkembangan usaha UMKM di kecamatan Buleleng tahun 2017. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5, No.1, pp. 45-51.